

Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta)

Hanifah Suci Ariani^{1*}, Nadiyah^{2**}

¹² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

*E-mail: hanifaahh29@gmail.com, **nadiyahdiyaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa-siswi di SMA Pelita Tiga Jakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pembiasaan tadarus Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter di SMA Pelita Tiga Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pendidikan karakter pada siswa. Tadarus Al-Quran yang merupakan kegiatan membaca, memahami, dan menghayati Al-Quran secara rutin dinilai memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter positif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jenjang pendidikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur frekuensi tadarus dan indikator karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas tadarus Alquran dengan peningkatan kualitas karakter siswa. Siswa yang melakukan tadarus lebih rutin cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan empati dibandingkan dengan yang tidak.

Kata kunci: Pembiasaan Tadarus, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu kata yang diambil dari bahasa latin "*character*" yang mempunyai artian budi pekerti, akhlak, kepribadian atau tingkah laku. Kepribadian seluruh umat manusia sekarang dianggap sebagai suatu sifat yang dapat digeneralisasikan, dengan banyak ciri yang berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor di sepanjang keberadaannya. Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologis, moral, atau perilaku seseorang atau sekelompok orang. Kepribadian adalah seperangkat nilai yang mengatur bagaimana cara seseorang untuk hidup di tempat mereka tinggal. Cara seseorang berperilaku bagaimana mereka memperlakukan diri mereka sendiri, lingkungan, bangsa ataupun Tuhannya yang berkaitan dengan norma agama, hukum, dan adat istiadat.

Akhlak dan budi pekerti merupakan cakupan dari moralitas yang disamakan dengan karakter, sehingga karakter bangsa identik dengan moralitas bangsa (Adu, 2014). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mempelajari kebiasaan, pengetahuan dan ketrampilan, yang menjadikan proses tersebut warisan dari generasi sebelumnya untuk generasi selanjutnya. Lain halnya dengan kepribadian yang mengacu pada serangkaian karakteristik, sifat dan kualitas pribadi yang menimbulkan keyakinan dan kebiasaan dalam menjalani kehidupan (Kaimuddin 2014). Pendidikan karakter adalah contoh dari pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yang ada, akan tetapi pendidikan karakter berfokus pada masalah yang lebih luas, yaitu pada proses pengembangan dan pembinaan kemampuan yang dimiliki para peserta didik, setelah itu kemudian berlanjut pada penanaman dan pertumbuhan kemuliaan akhlak dan sifat-sifat yang positif (Arif & Wajdi, n.d.).

Pendidikan karakter memungkinkan individu untuk mengembangkan watak, perangai, budi pekerti dan kepribadian seseorang. Proses tersebut terjadi melalui pengajaran nilai-nilai luhur dan budi pekerti yang tertanam dalam pikiran dan tindakan seseorang yang dipadukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter tersebut berkembang menjadi tabiat ataupun kebiasaan. Melalui kehendak, orisinalitas, dan keikhlasan kepada sang pencipta seseorang dapat dengan mudah menerima kenyataan. Menumbuhkan dan membentuk karakter tidak hanya sekedar memahami dan mengubah

pola pikir dan cara pandang seseorang tentang baik dan buruknya suatu hal, akan tetapi pemahaman tersebut dilakukan dengan cara melakukan kebiasaan, pelatihan, keteladanan dengan pengembangan nilai-nilai baik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus. (Mualif, 2022).

(Mubin 2020) menambahkan bahwa pendidikan karakter didasarkan pada tiga fungsi utama : yakni fungsi pengembangan & peningkatan potensi, fungsi penguatan & pembenahan, dan fungsi penyaring. Fungsi pertama untuk membentuk dan membina kemampuan dan potensi peserta didik agar mempunyai perilaku baik. Fungsi kedua untuk meningkatkan karakter siswa, keluarga dan lembaga pendidikan harus diikuti sertakan dan diberdayakan untuk mengambil peran dalam pendidikan karakter. Fungsi ketiga untuk menghilangkan dan mengecualikan pengaruh budaya lain yang tidak sejalan dengan budaya sendiri. Oleh karena itu pembentukan karakter bangsa harus melibatkan peran dari semua elemen lembaga.

Pada penelitiannya (Anik Indramawan 2020) membagikan faktor-faktor yang eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan, antara lain :

- a. Insting, suatu sifat yang terdapat pada seseorang untuk mengambil tindakan yang mengarah pada tujuan tanpa mengambil tindakan.
- b. Adat atau kebiasaan, sikap dan tindakan dapat membentuk budi pekerti dan akhlak dengan proses pembiasaan, yang menjadikan unsur ini menjadi salah satu aspek penting dalam berperilaku.
- c. Kehendak/kemauan, yaitu ketersediaan seseorang untuk melakukan segala aktifitas walaupun terhalang oleh berbagai rintangan dan halangan.

Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter, seperti kemampuan pengidentifikasian dan penginternalisasikan substansi pendidikan karakter dalam kehidupan peserta didik. Dalam penelitiannya (Sumiati & Mustoip, 2023) menyebutkan bahwa, faktor eksternal yang terdapat pada pendidikan karakter melibatkan peran dari dukungan orang tua siswa, kurikulum yang terarah dan tersusun oleh pemerintah, aspek sosial dan lingkungan yang terdapat di sekitar sekolah. Dari berbagai faktor yang ada, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan berkarakter yang dilakukan di sekolah.

Guru yang merupakan *role model* bagi murid didiknya di sekolah, merupakan sumber yang dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter positif. Dalam hal tersebut guru sebagai pendidik dapat mencontohkan perilaku dan karakter kepada siswanya dengan membimbing siswanya dalam memahami keutamaan dalam kepentingan nilai, seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu orang tua juga mempunyai kedudukan penting dalam penanaman nilai tersebut, sehingga dapat membantu guru untuk memberikan pemahaman penting dalam pendidikan karakter.

Pendidik harus mampu menanamkan kebiasaan (*habbit*) yang berkaitan dengan segala aspek yang mencakup dengan nilai karakter yang positif. Dengan cara tersebut, seorang murid dapat mengembangkan kesadaran yang cekatan, dedikasi yang tinggi untuk berkomitmen terhadap karakter positif di kehidupan sehari-hari, dan juga memiliki pemahaman & pengetahuan yang luas dengan sikap kepedulian yang dimilikinya (Syarifah et al., 2022). Dan karena itu, sekolah yang merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter seseorang.

Hal tersebut dikuatkan dengan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di SMA Pelita Tiga Jakarta, dengan cara melakukan pembiasaan pada kegiatan tadarus Al-Qur'an. Berbicara mengenai pembiasaan, pembiasaan sendiri adalah kata yang berasal dari biasa menurut etimologi. Kata "biasa" juga dapat ditemukan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang bermakna umum ataupun lazim, atau secara artian luas kata pembiasaan dimaknai sebagai cara menormalisasikan suatu tindakan sehingga proses tersebut menjadi suatu kebiasaan. Proses pada pembelajaran dan pengembangan kebiasaan terhadap segala kegiatan positif adalah salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan moralitas kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa proses tersebut dapat membuat siswa terbiasa dengan tindakan yang mulia (Khalifatul Ulya, 2020).

Pada dasarnya pembiasaan berdasarkan pengalaman, dikarenakan kebiasaan merupakan sesuatu yang dipraktikkan. Penjelasan tentang kebiasaan selalu berkaitan dengan perlunya melakukan kebiasaan tersebut pada kehidupan sehari-hari atau bisa disebutkan juga bahwa kebiasaan itu merupakan suatu pengulangan. Oleh karena itu pembiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara berulang dan terjadi secara terus menerus yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan akhlak dan budi pekerti sesuai dengan pedoman agama dan budaya (Machmud Yunus, Hilda Silviani, 2022). Dari beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti cari, yaitu : peneliti ingin menganalisa apakah terdapat pengaruh pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pendidikan karakter, dan jika ada seberapa besar pengaruh tersebut ? Kemudian juga peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap pendidikan karakter.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Dibandingkan dengan dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif lebih cenderung digunakan untuk membuktikan suatu fenomena (hipotesis). Siyoto & Sodik mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang memiliki cakupan yang lebih sempit, penelitian kuantitatif merupakan rangkaian penelitian yang berisikan angka. Rangkaian penelitian tersebut selalu berkaitan dengan angka, bermula dari awal proses pengumpulan data, analisis data sampai ke penampilan data (MSi et al., 2020).

Dalam pandangannya (MSi et al., 2020) menjelaskan bahwa setiap dilakukannya penelitian dibutuhkan target untuk dipelajari. Hal tersebut bisa berbentuk peristiwa, objek maupun manusia. Dari proses tersebut bisa membentuk sebuah populasi, sehingga peneliti bisa berfokus pada satu atau lebih sifat objek. Dan karakteristik itulah yang disebut dengan variabel. Dan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu Tadarus Al-Qur'an sebagai *Independent Variable* dan Pendidikan Karakter sebagai *Dependent Variable*.

Dalam penelitian, dibutuhkan populasi dan sampel akan selalu dibutuhkan dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Perspektif lain menyebutkan bahwa, populasi adalah suatu bidang yang luas yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu yang teridentifikasi oleh peneliti yang dapat diambil kesimpulannya. Total 475 siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an di SMA Pelita Tiga Jakarta yang beragama Islam merupakan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2018 : 118) menyebutkan bahwa sampel diartikan sebagai bilangan ataupun karakteristik dari suatu populasi yang digunakan. Ukuran sampel merupakan faktor penting dalam menentukan ukuran yang tepat untuk penelitian, dan waktu pengambilan sampel juga dapat dipertimbangkan juga. Dari populasi peserta didik di SMA Pelita Tiga Jakarta, maka peneliti akan mengambil total 41 sampel yang akan diteliti berdasarkan perhitungan dari rumus slovin. Metode *random sampling* adalah metode yang akan digunakan di penelitian ini, yang dimana metode tersebut merupakan metode dengan mengambil secara acak populasi yang akan diteliti tanpa mengkategorisasikan populasi tersebut, yaitu SMA Pelita Tiga Jakarta. Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel yang mencakup beberapa sampel yang terdiri dari kelas X, XI, XII sebanyak 41 peserta didik.

Untuk memperoleh informasi di lapangan, peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu penyebaran & pengisian kusioner serta dokumentasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian dalam mencari dan menghimpun data-data yang diperlukan oleh peneliti.. Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan item dari setiap pernyataan yang ada untuk menggambarkan pemahaman yang diketahui. Peneliti akan menggunakan angket dalam tipe angket tertutup, yaitu tipe angket yang sudah tersedia jawaban yang perlu diisi. Responden hanya cukup memberikan jawaban menggunakan tanda silang (x) yang tersedia pada setiap

pernyataan. Dari setiap pernyataan yang ada, terdapat indikator dari setiap variabel yang akan diteliti berdasarkan yang jawaban yang dipilih.

Tabel 1
Variabel & Indikator Pada Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	INSTRUMEN
Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	Pembiasaan dalam kegiatan tadarus Al-Quran merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam agama islam, dikarenakan praktik tersebut bukan hanya sekedar proses ibadah saja akan tetapi cara tersebut merupakan sarana pendekatan hamba kepada tuhannya, mendapatkan petunjuk hidup, dan meningkatkan pemahaman agama.	<ol style="list-style-type: none"> Mulailah membiasakan diri untuk melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sela waktu yang ada Pengawasan secara berkala perlu dilakukan dalam kegiatan tersebut agar terciptanya keteraturan dalam kegiatan. Pendidik hendaklah konsekuen Pembiasaan tadarus Al-Quran disertai kata hati itu sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membiasakan tadarus Al-quran sebagai rutinitas Selalu mengikuti pembiasaan yang baik Menjadikan anak memiliki pembiasaan yang bagus Mampu membentuk sikap dan perilaku yang relative Mampu bersikap istiqamah Selalu yakin sama apa yang di kerjakan
Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang berfungsi untuk pengembangan individu agar terciptanya kandungan pada sikap dan nilai-nilai yang positif pada setiap individu. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang kuat, etis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral, etika, kejujuran, tanggung	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki sikap kedisiplinan Memiliki kerja sama yang baik Memiliki sikap kemandirian Selalu berempati 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan. Dapat bekerja berkelompok maupun bekerja sama dengan orang lain agar terwujudnya keinginan bersama serta saling menghargai peran dari setiap individu. Kemampuan untuk mengambil resiko dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri. Kemampuan dalam memahami atas apa yang dirasakan orang lain

jawab, kerja sama, serta sikap-sikap positif lainnya.	5. Membangun dan menjaga hubungan antar manusia
---	---

Pada penelitian ini teknik analisis statistik akan digunakan, yaitu dengan melakukan uji *correlation product moment*. Atau biasa disebut juga dengan *person correlation* yang merupakan alat uji statistik untuk menguji antar variabel yang ingin diteliti, dengan mengukur hubungan dua variabel tersebut. Peneliti menggunakan analisa tersebut untuk melihat apakah terdapat korelasi antara pembiasaan tadarus al-quran terhadap pendidikan karakter.

a. Rumus yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Terkait rumus diatas dalam meneliti hipotesis dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *product moment correlation*. Yang mana digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif atau uji hubungan antara kedua variabel yang ada dalam penelitian ini.

Keterangan:

Rxy : Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N : Banyaknya data (*Number of Case*)

ΣX : Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY : Jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

(ΣX)² : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

(ΣY)² : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

(Sudjono,1997:183)

b. Memberikan interpretasi terhadap rxy, yaitu :

Selanjutnya peneliti akan memberikan rincian interpretasi melalui pencocokan data yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan melalui indeks korelasi "r" *Product moment* sebagai berikut :

Tabel 2

'r' Product Moment (ryx)	Interpretasi
0.00 – 0.20	Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat sangat lemah atau sangat rendah antara <i>variable</i> x dan y. Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0.20 – 0.40	Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat lemah/sangat rendah antara <i>variable</i> x dan y.
0.40 – 0.70	Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat sedang/cukup antara <i>variable</i> x dan y.
0.70 – 0.90	Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat kuat/tinggi antara <i>variable</i> x dan y
0.90 – 1.00	Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat kuat/sangat tinggi antara <i>variable</i> x dan y

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAS Pelita Tiga 3 Jakarta, merupakan sekolah swasta yang berada di Jl. Rawajaya I, No.43, Jakarta Timur. Salah satu misi dari sekolah tersebut yaitu, untuk meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan kepada tuhan Yang Maha Esa. Dengan misi yang ada, sekolah tersebut mengadakan program yang sesuai dengan misi sekolah dengan menjadikan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan yang harus dibiasakan bagi para peserta didik.

Dalam melaksanakan analisis data, peneliti memberikan dan mengajukan beberapa jumlah pernyataan ke dalam bentuk kuisisioner kepada 41 peserta didik yang terdiri dari 20 item pernyataan Variabel X (Pembiasaan Tadarus Al-Quran) dan 20 item pernyataan Variabel Y (Pendidikan Karakter). Pemberian bobot nilai yang terdapat pada item kuisisioner, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert. Untuk pernyataan pada bobot item positif sangat setuju (a) = 5, setuju (b) = 4, kurang setuju (c) = 3, tidak setuju (d) = 2, sangat tidak setuju (e) = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sangat setuju (a) = 1, setuju (b) = 2, kurang setuju (c) = 3, tidak setuju (d) = 4, sangat tidak setuju (e) = 5.

Data-data mengenai Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran terhadap Pendidikan Karakter merupakan data yang diperoleh dan didapatkan berdasarkan jawaban dari kuisisioner yang sudah diajukan kepada responden yang ada di SMA Pelita Tiga Jakarta dengan jumlah 41 orang. Yang dimana dari setiap pernyataan yang dijawab akan dijumlahkan, kemudian hasilnya akan dicocokkan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada hari Senin, 6 Mei 2024 melalui Google form. Di bawah ini merupakan tabel skor yang didapatkan berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik SMA Pelita Tiga Jakarta :

Tabel 3
Hasil Skor Kuisisioner Variabel X (Pembiasaan Tadarus Al-Quran) dan Variabel Y (Pendidikan Karakter)

Responden	Pembiasaan Tadarus	Pendidikan Karakter
1	92	94
2	94	97
3	97	98
4	95	99
5	95	94
6	78	80
7	90	90
8	90	90
9	97	98
10	89	91
11	83	83
12	80	81
13	88	86
14	83	81
15	84	85
16	89	92
17	87	83
18	85	80
19	90	93
20	85	89
21	82	83
22	91	93
23	77	76
24	92	89

25	89	91
26	91	92
27	91	92
28	86	91
29	95	89
30	90	94
31	90	92
32	83	93
33	87	88
34	83	85
35	83	86
36	84	84
37	92	82
38	88	87
39	86	85
40	86	83
41	90	81

Berdasarkan hasil yang diperoleh , peneliti akan menguraikan hasil statistik yang didapatkan selama penelitian sebagai berikut :

a. Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot 319331 - (3607 \cdot 3620)}{\sqrt{[41 \cdot 318285 - (3607)^2] [41 \cdot 320910 - (3620)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \times 319331 - (3607 \times 3620)}{\sqrt{[42 \times 318285 - (3607)^2] [41 \times 320910 - (3620)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13092571 - 13057340}{\sqrt{[13049685 - 13010449] [13157310 - 1310440]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35231}{\sqrt{(39236) \times (52910)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35231}{\sqrt{2075976760}}$$

$$r_{xy} = \frac{35231}{45562,89}$$

$$r_{xy} = 0,773238 = 77\%$$

Koefisien Korelasi = 77%

Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,773)^2 \times 100\% \\ &= 0,597 \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi = 59%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Pembiasaan Tadarus Al-Quran) dengan Variabel Y (Pendidikan Karakter) sebesar 0,773 atau 77%. Artinya bahwa terdapat pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran terhadap Pendidikan Karakter.

b. Hasil Analisis Korelasi Pembiasaan Tadarus terhadap Pendidikan Karakter

Perhitungan data analisis di atas, peneliti menggunakan korelasi person yaitu dengan menggunakan jenis statistic paramerik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan hasil perhitungan non paramerik SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4
Descriptiv Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Tadarus Al-Quran	41	77	97	87,98	4,891
Pendidikan Karakter	41	76	99	88,29	5,680
Valid N (listwise)	41				

SPSS versi 25 digunakan peneliti untuk melakukan analisis data, dan diketahui nilai rata-rata (mean) dari variabel Pembiasaan Tadarus mempunyai nilai rata-rata sebesar 87,98 dibulatkan menjadi 88 dan variabel Pendidikan Karakter sebesar 88.29 dibulatkan menjadi 89.

c. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,588	3,648

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Al-Quran

Diketahui bahwa nilai R atau dikatakan juga sebagai Koefisien Korelasi mempunyai nilai 0.773 dan nilai R *square* mempunyai nilai sebesar 0.598. Dan ditemukan bahwa *std Error of the estimate* memiliki nilai 3.648.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat ditemukan bahwa hasil yang ditunjukkan adalah koefisien R sebesar 0.773 dan nilai koefisien R *Square* sebesar 0.598 yang mengartikan bahwa pembiasaan

tadarus memiliki pengaruh sebesar 59.8 % terhadap pendidikan karakter, sedangkan sisanya 41 % dipengaruhi oleh variabel yang lain, yang tidak diteliti.

Tabel 6
Corellations

	Pearson	Pembiasaan	
		Tadarus Al-Quran	Pendidikan Karakter
Pembiasaan Tadarus Al-Quran		1	,773**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	41	41
Pendidikan Karakter	Pearson Correlation	,773**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	41	41

Berdasarkan tabel 6 ditemukan bahwa, nilai korelasi dihasilkan sejumlah 0.773 (77 %). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pembiasaan tadarus terhadap pendidikan karakter.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa tadarus Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter, sebesar 0,733. Dan ditemukan juga rentang nilai korelasi dengan nilai 0,40 – 0,70, yang menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tingkatan nilai korelasi sedang atau cukup. Berdasarkan hasil rasio dari nilai tersebut, ditemukan bahwa Pembiasaan Tadarus Al-Quran berpengaruh sebesar 59% terhadap Pendidikan Karakter. Dengan hasil yang didapatkan, dapat dinyatakan bahwa pembiasaan tadarus memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMA Pelita Tiga Jakarta memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan yang sesuai bahwa : **Pertama**, Pembiasaan tadarus Al-Quran merupakan usaha untuk menjadikan membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran sebagai kebiasaan harian. Kegiatan tersebut sangatlah dianjurkan bagi pemeluk agama Islam dikarenakan membaca Al-Quran tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga menjadi jembatan bagi seorang hamba untuk melakukan pendekatan kepada sang pencipta Allah SWT, serta mendapatkan petunjuk hidup, dan agar semakin meningkatnya pemahaman agama. **Kedua**, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berfungsi untuk memunculkan dan juga mengembangkan aspek-aspek yang ada pada nilai-nilai positif, serta sikap-sikap baik yang ada pada setiap individu. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang kuat, etis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral, etika, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap-sikap positif lainnya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembiasaan tadarus terhadap pendidikan karakter. Hal tersebut ditunjukkan dengan bukti bahwa peserta didik mampu untuk memperhatikan bacaan dengan baik pada kegiatan tadarus Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing yakni ibu Nadiah M.Pdi yang telah memberikan kontribusi dalam pembuatan jurnal penelitian ini, serta Kepala Sekolah SMA Pelita Tiga Jakarta yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian ini, serta seluruh Bapak dan Ibu Guru, terutama Ibu Tri Sutartini, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi

informan dan dalam penyusunan jurnal ini. Terimakasih juga kepada Universitas Islam Jakarta yang telah memberikan tugas akhir berupa jurnal penelitian, dan terimakasih juga kepada Al-I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini untuk dapat dinikmati oleh khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Arif, A., & Wajdi, F. (n.d.). Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Setiap Awal Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Islam*, 59–66.
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.
- Khalifatul ulya. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, 1, 49–60.
- Machmud Yunus, Hilda Silviani, A. J. (2022). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 377–388. <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/507>
- Malaifani, A. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataruae Barat, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.936>
- MSi, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Mualif, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., & Singingi, K. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*, 4(1), 29–37. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JEDCHEM/article/view/1889>
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Sumiati, U., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/427>
- Susiyanto, M. . (2014). Analisis penerapan pendidikan karakter disekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa. *Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran*, 62–69
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, 6(3), 691–701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>.